

## FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA BALITA : SCOPING REVIEW

*Determinant Factors Affecting Stunting In Toddlers : Scoping Review*

Rezka Zahra Humaira<sup>1,\*</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Dwi Indah Wulandari<sup>3</sup>, Dini Asrika Devi<sup>4</sup>, Marcelis Stia Anggraini<sup>5</sup>, Ana Dwi Prihatiningsih<sup>6</sup>, Dhesi Ari Astuti<sup>7</sup>, Ita Suryani<sup>8</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
<sup>1</sup>rezkazahra.rz@gmail.com\*

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Masalah *stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari pola asuh ibu yang salah, serta tidak terpenuhi gizi selama 1000 hari pertama kehidupan. Ibu sangat berperan penting di dalam keluarga sehingga dapat membantu dalam menurunkan masalah gizi salah satu diantaranya masalah *stunting*.

**Tujuan penelitian :** Mengetahui faktor determinan yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita.

**Metode:** Metode yang digunakan pada literatur ini adalah *scoping review*, pencarian literatur ini menggunakan 3 database yaitu *Proquest, Willey dan Pubmed*. Adapun penyeleksian artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang menggunakan *PRISMA Flowchart* untuk alur penyeleksian artikel, serta dilakukannya *critical appraisal* dengan instrument *Joanna Briggs Institute (JBI)*.

**Hasil :** Dari hasil total pencarian 209 artikel, ditemukan 10 artikel yang relevan dengan studi literatur ini yang berdasarkan kriteria inklusi. Artikel yang di *review* berasal dari beberapa negara berkembang yang terdiri dari penelitian *RCT, Cross-Sectional, dan Cohort*. Terdapat 3 tema dan 7 sub-tema dalam studi ini mengenai kondisi balita, peran ibu, kesehatan ibu, dan lingkungan yang bisa mempengaruhi kejadian *stunting*.

**Simpulan :** banyak faktor yang bisa mempengaruhi kejadian *stunting*, dan yang paling sering terjadi pada kondisi bayi seperti riwayat penyakit, peran dan kesehatan ibu, serta lingkungan. Tenaga kesehatan harus berperan lebih aktif dalam memberikan informasi yang bisa menarik minat masyarakat dalam memahami penanggulangan *stunting*.

**Kata kunci:** *Stunting, Balita, Peran Ibu, Gizi*

### ABSTRACT

**Background:** The problem of *stunting* is influenced by several factors originating from the wrong parenting style, and unfulfilled nutrition during the first 1000 days of life. Mothers play an important role in the family so that they can help reduce nutritional problems, one of which is the problem of *stunting*.

**The purpose of the study:** To determine the determinant factors that affect the incidence of stunting in children under five.

**Methods:** The method used in this literature is scoping review. This literature search uses 3 databases, namely Proquest, Willey and Pubmed. The selection of articles is based on inclusion and exclusion criteria using the PRISMA Flowchart for the flow of article selection, as well as a critical appraisal using the Joanna Briggs Institute (JBI) instrument.

**Results:** From the search results of a total of 209 articles, 10 articles were found relevant to this literature study based on the inclusion criteria. The articles reviewed came from several developing countries consisting of RCT, Cross-Sectional, and Cohort studies. There are 3 themes and 7 sub-themes in this study regarding the condition of children under five, the role of mothers, maternal health, and the environment that can affect the incidence of stunting.

**Conclusion:** there are many factors that can affect the incidence of stunting, and the most common is in the condition of the baby, such as a history of disease, the role and health of the mother, and the environment. Health workers must play a more active role in providing information that can attract public interest in understanding stunting prevention.

**Keywords:** Stunting, Toddler, Maternal Role, Nutrition

## PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan generasi emas 2045 yang merupakan impian Indonesia dengan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang sehat dan cerdas MENDELEY CITATION PLACEHOLDER 0. *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 melaporkan prevalensi balita yang menderita *stunting* berjumlah kurang lebih 144 juta anak dengan presentase 21,3% dan menjadi angka tertinggi diantara jumlah malnutrisi lainnya (UNICHEF et al., 2020). Indonesia menjadi negara yang memiliki masalah mengenai gizi (Kemenkes RI, 2018a). Berdasarkan laporan *The Global Nutrition Report* (2020) angka kejadian stunting pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia masih tinggi. Indonesia menempati peringkat ke 4 dengan angka kejadian *stunting* dibawah usia 5 tahun di Kawasan Asia Tenggara.

Sampai saat ini, prevelensi *stunting* mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga 2013, pada tahun 2018 mengalami penurunan 30,8% dan pada tahun 2019 27,7%. Akan tetapi, jarak yang luas dan lebar antar provinsi serta penurunan yang masih cukup lambat merupakan tantangan dalam kerangka percepatan penurunan *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024. Prevelensi *stunting* di Yogyakarta pada tahun 2019 mencapai 11,3% mengalami penurunan dibanding tahun lalu dan telah mencapai target yaitu < 20%. Upaya-upaya pencegahan stunting meliputi penanganan gizi remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan baduta. Upaya-upaya pencegahan yang telah dilakukan antara lain : konseling gizi untuk calon pengantin, ibu hamil, dan ibu menyusui, kelas ibu di tiap puskesmas, sosialisasi dan praktek PMBA diwilayah, optimalisasi kegiatan KP-Ibu, optimalisasi kader yang sudah dilatih PMBA (di meja 4 posyandu).

Masalah *stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari pola asuh ibu yang salah, serta tidak terpenuhi gizi selama 1000 hari pertama kehidupan (Bogale et al., 2020). Perilaku hidup sehat yang buruk, status gizi buruk, kurangnya layanan kesehatan yang sesuai standar, tingkat pendidikan, sanitasi, air bersih serta faktor ekonomi (Komalasari, 2020). Hal tersebut akan berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang (Kemenkes RI, 2018a). Upaya penyelesaian kejadian *stunting* dapat diatasi jika masyarakat bisa memahami masalah serta mengetahui cara mengatasi masalah *stunting*, sesuai dengan kondisi yang ada dalam masyarakat saat ini. Perempuan dalam rumah tangga sangat berperan penting dalam upaya penurunan kejadian *stunting* (Yaya et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bliznashka, et.al 2021) menyebutkan bahwa ibu sangat berperan penting di dalam keluarga sehingga dapat membantu dalam menurunkan masalah gizi salah satu diantaranya masalah *stunting*. Sejumlah penelitian telah dilakukan pada kualitas hidup pada ibu dan anak di seluruh dunia. Meskipun telah ditemukan bahwa nutrisi pada bayi mempengaruhi dimensi kehidupan, hanya sedikit dampak yang didapat terutama di Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang didapatkan, maka peneliti tertarik melakukan *Scoping Review* terkait tentang Faktor Determinan yang mempengaruhi *stunting* pada Balita.

## METODE

Studi ini berfokus pada kejadian *stunting* pada balita. Analisis artikel penelitian dengan menggunakan *scoping review* bertujuan untuk memetakan *evidence based* dan mengidentifikasi kesenjangan ataupun perbedaan antar penelitian secara ilmiah. Adapun langkah melakukan *scoping review* mengacu pada langkah Arkshay dan O'Malley (2005) meliputi mengidentifikasi pertanyaan penelitian, mengidentifikasi artikel yang *relevan*, seleksi artikel, data *charting*, kombinasi data, merangkum dan menyajikan hasil.

### Identifikasi Pertanyaan Penelitian

Framework PEOS (population, exposure, outcome, study design), merupakan design yang sering digunakan dalam pertanyaan kualitatif, tapi design ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertanyaan serta mengembangkan pencarian dalam melakukan *scoping review* (Bettany Josette et al., 2016) pada *scoping review* ini menggunakan PEO's untuk mengidentifikasi pertanyaan.

Tabel 1. *PEO's Framework*

P (Population)	E (Exposure)	O (Outcome)	S (Study Design)
- Balita berusia 0-59 bulan	faktor risiko penyebab <i>stunting</i>	<i>Stunting</i> pada balita	All study design

Berdasarkan *framework* PEOs diatas, adapun pertanyaan penelitian yang diperoleh yaitu “ apa saja faktor risiko yang dapat menyebabkannya *stunting* ?”

### Identifikasi Artikel Yang Relevan

Strategi pencarian didiskusikan antar penulis terkait langkah sumber informasi, strategi pencarian, dan pemilihan bukti ilmiah. *Scoping review* ini menggunakan Prisma-ScR, metode ini dipilih karena Prisma-ScR memiliki *checklist* yang dapat digunakan untuk mempermudah penyusunan *Scoping review*, yang terdiri dari *Protocol and Registration* yaitu Prisma – ScR memiliki 22 item penilaian yang terdapat didalam *checklist* yang digunakan sebagai panduan pada *scoping review* ini (Tricco et al., 2018), dan *Eligibility criteria* Terdapat kriteria eksklusi dan inklusi yang digunakan pada *scoping review* ini, yaitu kriteria inklusi diantaranya : artikel primer terkait stunting pada balita, artikel yang diterbitkan tahun 2017-2022, artikel berbahasa inggris dan bahasa indonesia, artikel *original* dari semua negara. Kriteria eksklusi diantaranya yaitu artikel berbentuk review, artikel berbentuk pelaporan/buku, artikel berisi mengenai Guidline, artikel penelitian yang tidak berfokus pada faktor determinan stunting.

Pencarian artikel menggunakan beberapa strategi pencarian yaitu menggunakan *keyword* (kata kunci), menggunakan *medical subject heading (MeSH)*, menggunakan *truncation*, menggunakan *Boolean operator (OR, AND, dan NOT)* serta memperhatikan penggunaan *keyword* dalam bahasa inggris *British* dan bahasa inggris *america*. *Scoping review* ini menggunakan tiga *database* yaitu *Willey, Pubmed* dan *proquest*. Penggunaan kata kunci dalam melakukan pencarian artikel penelitian yang sesuai diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam pencarian di *database* dan pada daftar referensi. Adapun kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Keywords**

<i>Population</i>	<i>Exposure</i>	<i>Outcomes</i>
<i>Stunting*</i> AND	<i>aged 1 year*</i> OR <i>factor stunting*</i> OR * AND	Factor stunting*

### ***Pemilihan Artikel***

Prisma flowchart dapat membantu memberikan hasil yang lebih baik dalam hal pelaporan sistematik reviews dan meta analysis, yang memungkinkan untuk memberikan informasi serta relevansi hasil yang dibutuhkan (Leclercq et al., 2019). Berdasarkan pencarian dari tiga database yaitu *Proquest, Willey dan Pubmed* ditemukan 209 artikel, setelah ditinjau 8 artikel dikeluarkan karena ditemukan duplikat, 165 artikel lainnya dikeluarkan karena tidak relevan, kemudian 26 artikel dikeluarkan karena ketidaksesuaian berdasarkan kriteria inklusi dan hasil akhir didapatkan 10 artikel yang digunakan dalam *scoping review*.

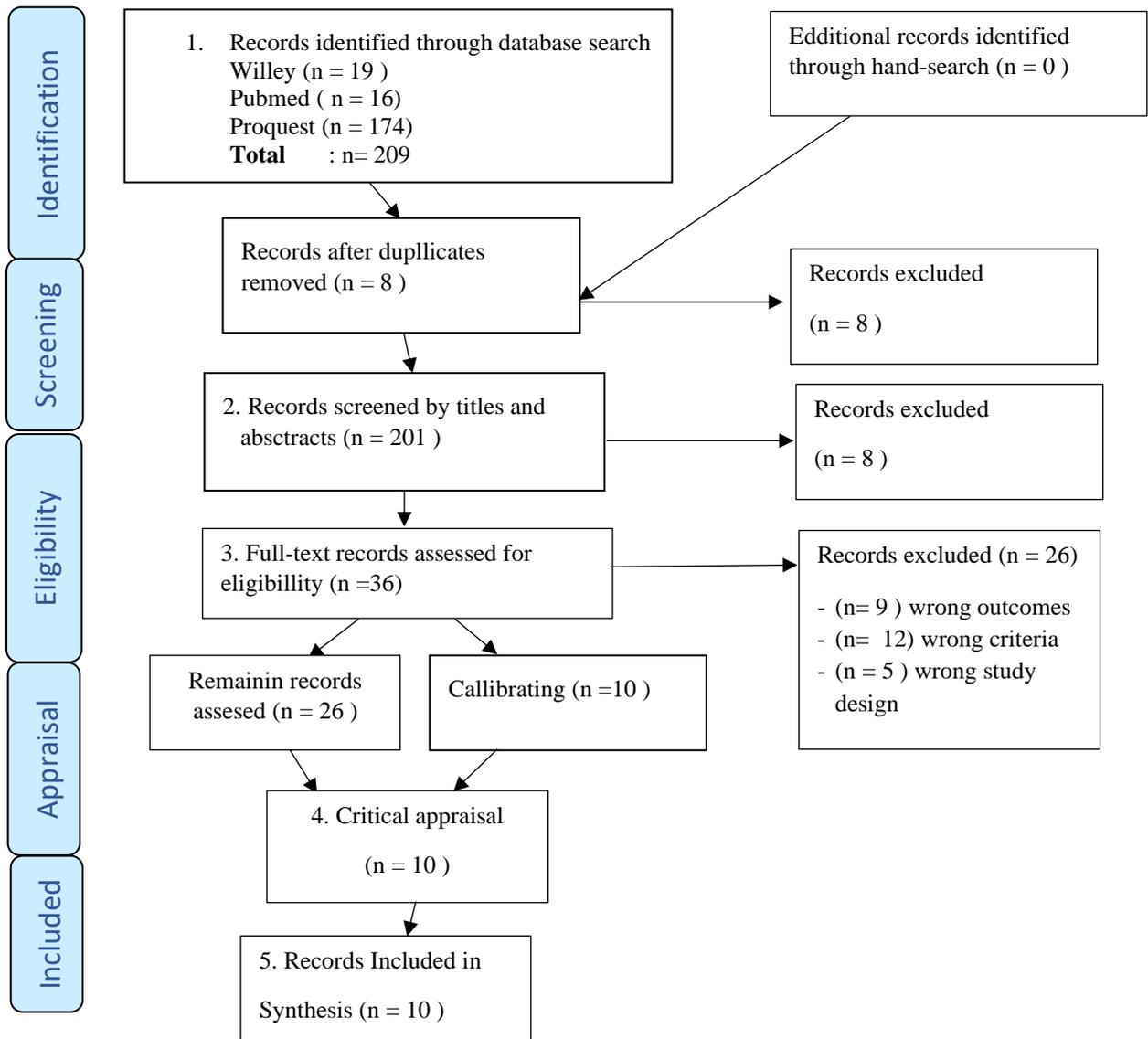


Figure 1. PRISMA-ScR Flow chart (Tricco et al. 2018)

### Data Charting

Sintesis data artikel penelitian dilakukan dengan menggunakan data *charting* yang mengadopsi dari *Joanna Briggs Institute* meliputi data penulis artikel, judul artikel, tahun, negara, tujuan penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, partisipan/ ukuran sampel, dan hasil penelitian. Data *charting* dilakukan melalui diskusi dengan penulis kedua.

No	Penulis Tahun	Judul penelitian	Negara	Tujuan	Design/ metode penelitian	Tehnik sampling	Hasil
A1.	González Acero et al., 2020	Effect of an innovative behavioural change strategy and small-quantity lipid-based nutrient supplements on stunting and obesity in children in Baja Verapaz, Guatemala: Protocol for a randomised control trial	Pakistan	untuk mengurangi risiko kelebihan berat badan dan kekurangan gizi secara bersamaan, dan menargetkan anak-anak bebas dari masalah pertumbuhan.	RCT	random sampling, di mana peserta secara acak di bagi menjadi 2 kelompok, yakni kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Terdiri dari 420 orang responden	Dalam mendeteksi secara langsung tumbuh kembang anak dilakukan melalui indikator, tinggi badan, berat badan, anemia melalui tes hemoglobin, serta prevalensi obesitas yang di ukur dengan index masa tubuh, pemberian nutrisi dan suplement, hasilnya pemberian nutrisi yang seimbang dan teratur dapat menjaga keseimbangan tumbuh kembang anak.
A2.	Giao et al., 2019	Stunting and Overweight among 12-24-Month-Old Children Receiving Vaccination in Ho Chi Minh City, Vietnam	vietnam	untuk mengidentifikasi prevalensi stunting dan kelebihan berat badan/obesitas pada anak-anak muda yang tampaknya sehat di Kota Ho Chi Minh (HCMC).	Cross sectional	Purposive sampling yakni anak-anak berusia 12-24 bulan yang menerima vaksinasi nasional di pusat kesehatan masyarakat di HCMC.	Sebanyak 768 anak memiliki usia rata-rata 16,8±4,2 bulan, 51,7% laki-laki. Prevalensi stunting dan overweight/obesitas masing-masing sebesar 8,2% dan 10,7%. Stunting dikaitkan dengan usia yang lebih tua, anak laki-laki, dan berat badan lahir rendah anak dan pekerjaan ibu (P<0,05)
A3.	Faye et al., 2019	Factors associated with recovery from stunting among under-five children in two Nairobi informal settlements	Afrika selatan	Untuk mengetahui tingkat pemulihan stunting dan memahami faktor-faktor yang	Study kohor dengan penelitian longitudinal	Tehnik sampling yang di gunakan adalah purposive sampling sebanyak 1.816 anak direkrut antara lahir dan 23 bulan	Temuan utama berdasarkan penelitian ini ditemukan: 1) kejadian pemulihan dari stunting adalah 45% pada balita di dua pemukiman; 2) imunisasi anak tepat waktu, usia saat stunting, paritas ibu dan status sosial ekonomi rumah tangga merupakan faktor penting yang terkait dengan waktu untuk pulih dari stunting dalam lima tahun pertama kehidupan; 3) status penyakit anak dan usia saat terjadi stunting, paritas dan usia ibu berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan

				terkait dengan pertumbuhan linier pasca stunting pada anak balita.		dan ditindaklanjuti sampai mereka mencapai lima tahun	linier anak pasca stunting. Akses ke layanan kesehatan anak dan peningkatan kesadaran di kalangan profesional kesehatan dan pengasuh anak akan sangat penting dalam meningkatkan hasil pertumbuhan anak.
A4.	Mengesha et al., 2021	The Prevalence of Stunting and Associated Factors among Children Under Five years of age in Shouthern Ethiopia: Community Based Cross-Sectional Study	Ethiopia	Menilai prevalensi dan faktor yang berhubungan dengan stunting pada anak di bawah usia lima tahun di Selatan Ethiopia	Cross sectional	Pengambilan sampel multi-tahap digunakan untuk memasukkan peserta penelitian. Pada pengambilan sampel tahap pertama, dari total dua puluh satu kebeles yang terdapat di kabupaten tersebut, dipilih tujuh kebeles dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangan sepertiga dari total kebeles. Pada tahap kedua, sebanyak 5.221 rumah tangga yang memiliki minimal satu anak di bawah usia lima tahun yang dipasangkan dengan pengasuhnya diperoleh dari map keluarga posyandu kebeles terpilih dengan bantuan tenaga penyuluh kesehatan. Penelitian dilakukan	Prevalensi stunting pada balita adalah 37,7%. Faktor: ukuran keluarga kurang dari lima [AOR = 0,59; 95% CI (0,37, 0,97)], usia kurang dari 11 bulan [AOR = 0,17; 95% CI (0,08, 0,4)] dan status kekayaan [AOR = 0,46; 95% CI (0,27, 0,79)] memiliki efek perlindungan, sedangkan sumber air minum seperti air sungai [AOR = 5,11; 95% CI (1,6, 16,4)], kehadiran dua atau lebih balita dalam rumah tangga [AOR = 1,72; 95% CI (1,07, 2,77)], diet tidak terdiversifikasi [AOR = 1,82; (1,17, 2,83)] dan kerawanan pangan rumah tangga [AOR = 1,83; 95% CI (1,13, 2,96)] meningkatkan risiko stunting.

						pada tanggal 1 hingga 30 Desember 2018 dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan alat ukur antropometri. Sebuah teknik sampling acak sederhana digunakan untuk memilih peserta penelitian.	
A5.	Kang et al 2018	Nutritional Status and Risk Factors for Stunting in Preschool Children in Bhutan	bhutan	Menggam barkan status gizi anak-anak (yaitu z-skor, pengerdilan, kurus dan kelebihan berat badan) berdasarkan karakteristik geografis dan sosial ekonomi, untuk mengidentifikasi prediktor tingkat anak, ibu dan rumah tangga, untuk menggam barkan tren waktu status gizi di seluruh survei sebelumnya dari tahun 1986-2015	Cross sectiona l	Di setiap wilayah 12 rumah tangga dipilih dengan menggunakan sampling acak sistematis, dengan total 3.571 rumah tangga yang disurvei, peneliti menggunakan data termasuk pengukuran antropometri untuk total 1.506 anak berusia 0-59 bulan yang diidentifikasi dalam rumah tangga yang disurvei	Prevalensi stunting, wasting, underweight, dan overweight masing-masing adalah 21,2%, 2,6%, 7,4%, dan 2,6%. Dalam regresi multivariabel, risiko stunting meningkat secara signifikan berdasarkan usia: 5,3% pada <6 bulan (referensi), 16,8% pada 6-23 bulan (OR = 3,06, 95% CI [0,63, 14,8]), dan 25,0% pada 24– 59 bulan (ATAU = 5,07, [1,16, 22,2]). Risiko stunting juga menurun dengan peningkatan pendidikan ibu. Tak satu pun dari variabel yang diperiksa secara signifikan terkait dengan wasting atau kelebihan berat badan. Meskipun distribusi WHZ sebanding dengan referensi Organisasi Kesehatan Dunia, stunting tetap ada pada seperlima dari anak-anak prasekolah Bhutan, menunjukkan bahwa defisit nutrisi lain atau faktor non-nutrisi mungkin menghambat pertumbuhan linier untuk sebagian besar anak-anak.
A6.	Girma et al. Progress in water, (2021)	Progress in Sanitation and Hygiene (WASH) Coverage and	Eithopia	untuk menentukan apakah perubahan dalam praktik	Cross sectiona l	Kami menggunakan data dari empat putaran (2000, 2005, 2011 dan	Kami mengamati peningkatan yang signifikan dalam cakupan air minum yang aman dan fasilitas sanitasi yang memadai selama periode tersebut. Di tingkat nasional, penggunaan sumber air dasar meningkat dari 18% pada tahun 2000 menjadi 50% pada

	Potential Contribution to the Decline in Diarrhea and Stunting in Ethiopia		WASH telah berkontribusi pada perubahan prevalensi diare dan stunting pada anak usia < 5 tahun		2016) dari EDHS (Central Statistical Agency [Ethiopia] dan ICF, 2011, 2016; Central Statistical Agency [Ethiopia] dan ORC Macro, 2001, 2006)	tahun 2016. Buang air besar sembarangan menurun dari 82% menjadi 32% pada periode yang sama. Namun, pada tahun 2016, hanya 6% rumah tangga yang memiliki akses ke fasilitas sanitasi dasar, dan 40% rumah tangga tidak memiliki fasilitas cuci tangan. Pengurangan penggunaan air permukaan antara tahun 2000 dan 2016 menjelaskan 6% dari penurunan diare yang diamati pada anak-anak berusia 0–5 bulan. Pada anak usia 6-59 bulan, antara 7% dan 9% penurunan stunting disebabkan oleh penurunan buang air besar sembarangan selama periode ini. Meskipun ada kemajuan, perbaikan masih diperlukan untuk meningkatkan cakupan WASH dasar di Ethiopia. Temuan kami menunjukkan bahwa perbaikan dalam air dan sanitasi hanya sedikit menjelaskan pengurangan diare dan stunting.	
A7.	Odei Obeng-Amoako et al. 2021	Factors Associated With Concurrent Wasting and Stunting Among Children 6-59 months in Karamoja, Uganda	uganda	Menilai faktor-faktor yang berhubungan dengan wasting dan stunting (WaSt) pada anak usia 6-59 bulan di Wilayah Karamoja, Uganda	Cross sectional 1	analisis data sekunder dari kumpulan data survei cross-sectional Penilaian Ketahanan Pangan dan Gizi (FSNA) Juni 2015 hingga Juli 2018 yang dilakukan di semua tujuh distrik di Wilayah Karamoja di Uganda Timur Laut Anak-anak berusia 6-59 bulan dimasukkan dalam analisis, penelitian ini melibatkan 33.054 anak usia 6-59 bulan	Dalam analisis multivariat, laki-laki (rasio odds yang disesuaikan [aOR] = 1,79; interval kepercayaan 95% [CI] [1,60-2,00]), berusia 12-23 bulan (aOR = 2,25; 95% CI [1,85-2,74]), 36-47 bulan (aOR = 0,65; 95% CI [0,50-0,84]) dan 48-59 bulan (aOR = 0,71; 95% CI [0,54-0,93]) dikaitkan dengan WaSt (Wasting-Stunting). Selain itu, infeksi saluran pernapasan akut (aOR = 1,30; 95% CI [1,15-1,48]), diare (aOR = 1,25; 95% CI [1,06-1,48]) dan malaria/demam (aOR = 0,83; 95% CI [0,73] -0,96) episode dikaitkan dengan WaSt (Wasting-Stunting). WaSt (Wasting-Stunting) secara signifikan berhubungan dengan berat badan ibu yang kurang (indeks massa tubuh <18,5 kg/m <sup>2</sup> ), perawakan pendek (tinggi <160 cm), lingkaran lengan atas yang rendah (MUAC <23 cm) dan memiliki 4 anak kelahiran hidup. WaSt (Wasting-Stunting) lazim di rumah tangga tanpa ternak (aOR = 1,30; 95% CI [1,13-1,59]).
A8.	(Ayeche w Adems, Metadel Adane, Awoke Keleb, Gete Berihun, 2021)	Water, sanitation, and hygiene as a priority intervention for stunting in under-five children in northwest Ethiopia: a community-based cross-	Ethiopia	untuk menilai prevalensi stunting dan hubungannya dengan Water Sanitation and Hygiene	Desain studi cross-sectional berbasis komunitas	Populasi penelitian adalah rumah tangga yang dipilih dalam dua kebele. Unit studi semuanya adalah anak balita di rumah tangga yang dipilih.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki ayah dan ibu yang buta huruf, melahirkan sebelum menikah (lajang), ukuran keluarga besar, tinggi badan ibu pendek, sumber air minum yang tidak disetujui, sanitasi yang tidak disetujui, praktik higienis yang buruk, mengalami diare dalam 2 minggu sebelumnya sebelum pengumpulan data, metode pemberian makan anak, usia di mana pemberian makanan pendamping dimulai, frekuensi menyusui, bukan

		sectional study		(WASH) di barat laut Ethiopia.		Anak balita dengan ibu/pengasuh yang tinggal minimal 2 minggu di area studi diikutsertakan dalam penelitian ini. Anak balita dengan kelainan bentuk yang terlihat dan usia yang tidak diketahui dikeluarkan dari penelitian ini.	cacing dan ibu yang melakukan kunjungan antenatal kurang dari tiga kali secara statistik dikaitkan dengan stunting. Dalam penelitian ini, stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di kalangan anak balita. Itu tetap sama dengan prevalensi rata-rata nasional Ethiopia. Untuk meringankan masalah ini pemanfaatan keluarga berencana yang tepat, asupan makanan yang baik, pendidikan ibu dan ayah, dan intervensi WASH sangat penting.
A9.	(Halli et al., 2022)	Low Birth Weight, the Differentiating Risk Factor for Stunting among Preschool Children in India	India	penelitian ini adalah untuk memahami hubungan sebab akibat antara LBW dan stunting anak-anak prasekolah di India.	cross-sectional	Survei Kesehatan Keluarga Nasional-4 adalah survei cross-sectional besar berdasarkan sampel yang representatif secara nasional dari 699.686 wanita dalam kelompok usia 15-49 tahun dan dilakukan selama 2015-2016 di India. Studi ini menggunakan file anak-anak dengan sampel 259.002 dari 0-59 bulan untuk penyelidikan.	: Data mengungkapkan bahwa 38,7% anak-anak di India mengalami stunting. Analisis bivariat mengungkapkan bahwa, dari wanita yang tidak menghadiri pertemuan antenatal care (ANC), 46,8% memiliki anak-anak stunting dibandingkan dengan wanita yang menghadiri lebih dari tiga pertemuan ANC, yang 30,7% memiliki anak-anak stunting. Anak dengan berat badan lahir rendah mengalami peluang stunting yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan anak dengan berat badan lahir normal (44,3% vs 33,8%). Rasio peluang multivariabel dari regresi logistik, setelah disesuaikan dengan karakteristik pembaur, menunjukkan bahwa wanita hamil yang menghadiri lebih dari tiga pertemuan ANC dibandingkan dengan tidak menghadiri pertemuan ANC mengalami rasio peluang yang disesuaikan (AOR) 19% lebih rendah dari memiliki anak stunting (AOR = 0,81; CI 0,78, 0,85; $p < 0,001$ ). Variabel penting lainnya, seperti wanita dengan indeks massa tubuh (BMI) yang kurang berat badan dibandingkan dengan BMI normal, memiliki peluang 6% lebih tinggi untuk memiliki anak stunting (AOR = 1,06; CI 1.03, 1.10; $p < 0,001$ ). Demikian pula, wanita yang termasuk dalam Kasta Terjadwal dibandingkan dengan Kasta Umum memiliki peluang 36% lebih tinggi untuk memiliki anak kerdil (AOR = 1,36; CI 1.30, 1.42; $p < 0,001$ ); dan anak-anak berusia 13-23 bulan dibandingkan dengan anak-anak hingga satu tahun atau lebih muda memiliki peluang 141% lebih tinggi untuk mengalami stunting (AOR = 2,41; CI 2.32, 2.51; $p < 0,001$ ). Temuan yang mencolok adalah bahwa bayi LBW, setelah menyesuaikan diri dengan faktor pembaur penting lainnya, seperti BMI dan ANC, mengalami peluang 19% lebih tinggi untuk

A10	(Beckmann et al., 2021)	Prevalence of Stunting and Relationship between Stunting and Associated Risk Factors with Academic Achievement and Cognitive Function: A Cross-Sectional Study with South African Primary School Children	South African	menentukan prevalensi stunting dan memeriksa apakah faktor stunting dan risiko terkait (keragaman makanan rendah, hemoglobin yang tidak mencukupi, kerawanan pangan, dan infeksi cacung yang ditularkan melalui tanah (STH)) dikaitkan dengan prestasi akademik dan fungsi kognitif di antara anak-anak Afrika Selatan yang tinggal di komunitas yang terpinggirkan.	cross-sectional komparatif berbasis komunitas	Sampel penampang dari 1277 anak (berusia 5-12 tahun) dianalisis. Sampel darah dan tinja dikumpulkan untuk mendapatkan kadar hemoglobin dan infeksi STH. Keragaman makanan dinilai dengan kuesioner frekuensi makanan. Asosiasi diperiksa melalui regresi linier campuran (dengan kelas sekolah sebagai intersepsi acak).	anak-anak stunting (AOR = 1,19; CI 1,14, 1,24; $p < 0,001$ ) dibandingkan dengan bayi dengan berat badan lahir normal. Kesimpulan: Hasil penelitian mengungkapkan LBW dikaitkan dengan stunting anak-anak prasekolah di India. Sembilan persen anak mengalami stunting (95% CI: 7,6-10,8%). Keragaman makanan rendah ( $\beta = 0,13$ , $p = 0,004$ ), kerawanan pangan ( $\beta = -0,12$ , $p = 0,034$ ), dan stunting ( $\beta = -0,13$ , $p = 0,031$ ) dikaitkan dengan hasil akhir tahun yang lebih buruk di antara anak perempuan. Tidak ada asosiasi seperti itu yang ditemukan di antara anak laki-laki. Tidak ada asosiasi signifikan yang ditemukan untuk status social perempuan dan laki-laki. Mempromosikan nutrisi dapat membantu mempromosikan prestasi akademik di antara anak perempuan yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.
-----	-------------------------	---	---------------	--	---	--	---

### Article Quality Assessment with the Critical Appraisal Tool

*Critical appraisal* dalam *scoping review* ini menggunakan *Joanna Briggs Institute* (JBI). Setelah *critical appraisal* dilakukan pada 10 artikel selanjutnya peneliti membuat penilaian menggunakan *Joanna Briggs Institute* (JBI),

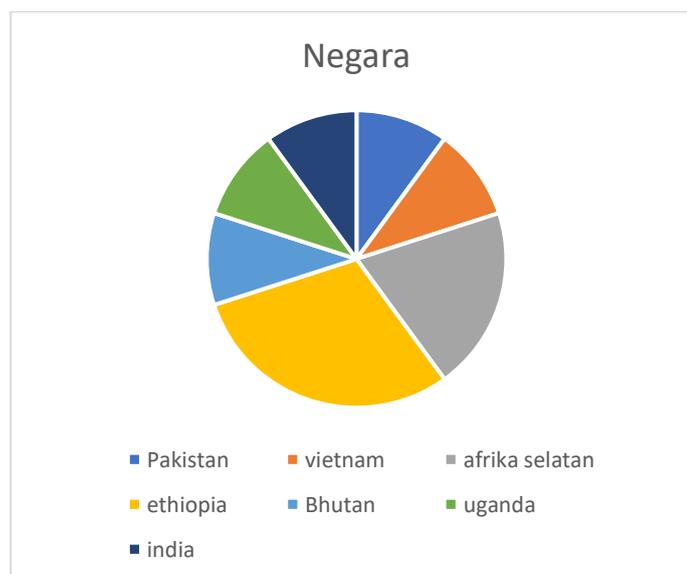
berdasarkan penilaian diketahui terdapat 1 artikel *Critical Appraisal Random Control Trail (RCT)* artikel yang menjawab 9 pertanyaan dari 12 pertanyaan, 3 pertanyaan tidak terjawab pada artikel ini dikarenakan tidak dijelaskan secara detail mengenai kelompok sampel, jumlah sampel dan intervensi yang diinginkan. 1 artikel *Cohort* yang dapat menjawab 8 dari 11 kriteria pertanyaan dan 3 pertanyaan yang tidak terjawab dari penelitian ini karena tidak dijelaskan secara detail kriteria inklusi dan eksklusi serta strategi untuk mengatasi tindak lanjut tidak di jelaskan. 5 artikel *Crosssectional Study* dapat menjawab semua dari 8 kriteria pertanyaan, 1 artikel *Crosssectional Study* dapat menjawab 6 dari 8 kriteria pertanyaan, 2 pertanyaan pada artikel ini tidak terjawab karena tidak menjelaskan secara detail faktor perancu dan strategi untuk pengendalian faktor pengganggu. 1 artikel *Crosssectional Study* dapat menjawab 7 dari 8 kriteria pertanyaan, 1 pertanyaan tidak terjawab pada artikel ini karena tidak dijelaskan faktor perancu. 1 artikel *Crosssectional Study* menjawab 6 dari 8 kriteria pertanyaan, 2 pertanyaan yang tidak terjawab pada artikel ini dikarenakan tidak dijelaskan faktor perancu dan strategi untuk pengendalian faktor pengganggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

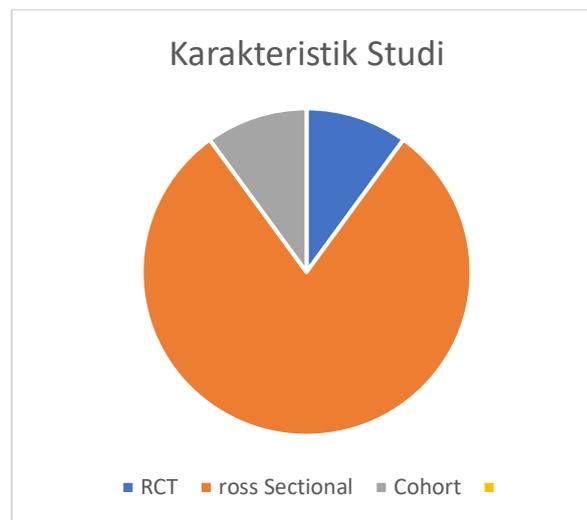
### Hasil

Hasil dari *Scoping review* ini didapatkan 10 artikel yang melakukan penelitian di beberapa negara berkembang, yaitu Pakistan, vietnam, afrika selatan, ethiopia, bhutan, ethiopia, uganda, ethiopia, india.

### Karakteristik artikel berdasarkan negara



### Karakteristik studi berdasarkan jenis studi



Hasil dari 10 artikel yang didapatkan dan dipilih berdasarkan kualitas, kemudian dilakukan ekstraksi dengan menggolongkan beberapa poin dari artikel, dari sebanyak 10 artikel yang didapatkan, 1 artikel dengan study RCT, 8 artikel dengan study Cross Sectional, 1 artikel dengan study Kohort.

### Artikel berdasarkan Tema

Berdasarkan artikel yang sudah dipilih didapatkan 3 kategori tema, yaitu keadaan balita, peran dan kesehatan ibu, lingkungan dan tempat tinggal yang layak.

**Tabel 4. Tema**

Tema	Sub Tema	Artikel
Keadaan Balita	1. Karakteristik usia dan jenis kelamin	A2, A4, A5, A7
	2. Riwayat penyakit balita	A7, A8
Peran dan kesehatan Ibu	1. Ketepatan pemberian nutrisi	A1, A3, A5, A8, A10
	2. Kesehatan Ibu	A3, A7, A8, A9
	3. Pendidikan dan pekerjaan ibu	A5
Lingkungan	1. Ekonomi keluarga	A9, A4
	2. Sanitasi dan keadaan tempat tinggal	A3, A6, A8

### Pembahasan

#### Keadaan Balita

Berdasarkan hasil artikel yang sudah direview diketahui bahwa di negara Vietnam, Ethiopia, Bhutan, dan Uganda (A2, A4, A5, A7) Prevalensi *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight* pada balita ini dikaitkan dengan karakteristik usia anak, jenis kelamin dan riwayat penyakit pada balita. Orang tua memiliki balita lebih dari dua balita dalam satu rumah dapat terjadi risiko *stunting*. Keadaan balita usia kurang dari lima tahun di negara Vietnam prevalensi *stunting* 51,7% laki-laki

dan perempuan, *wasting*, *underweight*, dan *overweight* masing-masing sebesar 8,2% dan 10,7% hal ini berkaitan dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko terjadinya *stunting*. Di negara Ethiopia Prevalensi *stunting* pada balita adalah 37,7% salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan balita yaitu faktor keturunan, faktor lingkungan, serta faktor Pendidikan pada ibu. Di negara Bhutan keadaan balita *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight* masing-masing adalah 21,2%, 2,6%, 7,4%, dan 2,6% berkaitan dengan Pendidikan ibu, usia pada anak, serta pemberian nutrisi yang kurang tepat menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan balita secara linier. Pendidikan pada ibu merupakan salah satu parameter dalam menentukan sosial ekonomi keluarga. Pendidikan dapat mempermudah seseorang mendapatkan informasi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurmalasari, 2020). Tingkat pendidikan ibu menengah keatas berkaitan dengan dimensi pemberdayaan perempuan dalam menurunkan stunting hal ini didukung oleh (Trauner & Williams, 2021).

Hasil review pada artikel (A7, A8) di negara Uganda dan Ethiopia menunjukkan bahwa riwayat penyakit balita seperti demam, malaria, infeksi saluran pernafasan salah satu faktor terjadinya *stunting*. Hasil dari penelitian di Ethiopia (A8) menunjukkan bahwa memiliki ayah dan ibu yang buta huruf, melahirkan sebelum menikah (lajang), kekayaan rumah tangga, ukuran keluarga besar, tinggi badan ibu pendek serta sanitasi yang buruk dapat mempengaruhi riwayat kesehatan balita serta penyakit bawaan juga menjadi salah satu faktor *stunting*. Hal ini sesuai dengan bukti (Dodos et al., 2018), menyatakan dengan adanya pemberdayaan keluarga bertujuan agar orang tua lebih memahami tentang pentingnya *personal hygiene* dan meningkatkan kebersihan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Endris, et.al, 2017), menyatakan kekayaan rumah tangga berpengaruh dalam kebutuhan kadungan gizi makanan dan praktik pemberian makan pada anak sehingga hal tersebut dapat mengurangi malnutrisi penyebab stunting pada anak (Shaka, et.al, 2020).

### **Peran dan kesehatan Ibu**

Ketepatan pemberian nutrisi hasil review pada artikel (A1, A3, A5, A8, A10). Di negara Pakistan, Afrika Selatan dan Bhutan (A1, A3, A5) dalam mendeteksi tumbuh kembang anak dilakukan melalui pemberian nutrisi dan supplement yang tepat. Hasil pemberian nutrisi yang seimbang dan teratur dapat menjaga keseimbangan tumbuh kembang balita. Pemberian imunisasi yang tepat, kunjungan ANC dan Neonatal yang tepat waktu berpengaruh dalam pertumbuhan pada balita. Hal ini didukung oleh (Banowo & Hidayat, 2021) yang berkaitan dengan praktek pemberian makan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian *stunting*, sehingga diperlukan edukasi gizi mengenai praktek pemberian makanan yang mencakup pengetahuan, dan pemberian motivasi kearah perubahan sikap dan perilaku pemberian makan. Pemberian makanan anak dapat dilakukan dengan Inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif, pemberian MPASI, frekuensi pemberian makan dan minum serta keragaman makanan. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan, terutama IMD dan ASI eksklusif yang sangat signifikan dapat mencegah stunting (Eshete Tadesse et al., 2020).

Pendidikan dan pekerjaan ibu pada penelitian pada penelitian (A5, A8, A10) menunjukkan hasil bahwa pemberian nutrisi pada anak, memiliki ayah dan ibu yang

---

buta huruf, melahirkan sebelum menikah (lajang), ukuran keluarga besar, tinggi badan ibu pendek, sumber air minum yang tidak bersih, sanitasi yang tidak baik, praktik *higienis* yang buruk, mengalami diare dalam 2 minggu, metode pemberian makan anak berpengaruh dalam tumbuh kembang anak secara signifikan di negara Ethiopia (A8). Memperhatikan kebersihan lingkungan dengan menggunakan jamban sehat, *personal hygiene* yang baik dengan membiasakan cuci tangan dengan menggunakan sabun dengan benar serta memperhatikan sanitasi lingkungan sebagai upaya mencegah dan menurunkan kejadian stunting (Aisah, et.al., 2019). Hal ini sesuai dengan bukti (Dodot et al., 2018), menyatakan dengan adanya pemberdayaan keluarga bertujuan agar orangtua lebih memahami tentang pentingnya *personal hygiene* dan meningkatkan kebersihan lingkungannya.

Risiko *stunting* juga menurun dengan peningkatan pendidikan ibu di Negara Bhutan dan Afrika (A5, A10) Pendidikan ibu memiliki peran penting dalam penurunan stunting dan pekerjaan ibu sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian dalam keluarga sehingga dapat memberikan pangan yang bergizi. Hal ini didukung dalam pemberian makan yang tidak memadai merupakan penyebab malnutrisi pada anak (Siddhanta & Chattopadhyay, 2017). Keragaman makanan dapat meningkatkan kualitas diet serta terpenuhinya Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang baik pada anak (Thobias & Djokosujono, 2021). Upaya pemenuhan gizi pada anak sebaiknya dikenalkan dengan berbagai makanan sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap selera makan anak dengan memberikan sayuran, buah-buahan, makanan pokok sebagai sumber kalori (Kartika et al., 2022). Lauk pauk sumber protein nabati serta sumber hewani yang berkaitan dengan pencegahan stunting. hal tersebut karena makanan yang berasal dari hewan merupakan sumber protein yang mudah dicerna serta memiliki tingkat penyerapan lebih tinggi oleh tubuh. Dengan demikian, asupan protein yang konsisten dari sumber hewani sangat penting untuk pertumbuhan fisik yang optimal (Eshete Tadesse et al., 2020). Pengambilan keputusan perempuan dalam rumah tangga adalah bagian dari pemberdayaan perempuan, sikap perempuan dalam pengambilan keputusan merupakan kemandirian sosial yang dianggap penting untuk menentukan status gizi anak. Terlepas dari itu, saat perempuan memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kebutuhan rumah tangga dan dapat memberikan makanan bervariasi untuk kecukupan gizi. Selain itu kemampuan dalam pengambilan keputusan yang lebih tinggi dapat berpengaruh pada ibu dalam mengakses layanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan anak (Mekonnen et al., 2021).

### **Lingkungan**

Hasil review artikel (A9, A4) faktor ekonomi dalam keluarga di Negara India mengungkapkan bahwa 38,7% anak-anak mengalami stunting (A9) dan di Ethiopia pada artikel (A4) yaitu ekonomi keluarga berpenghasilan rendah berkaitan dengan pemberian pangan dalam keluarga. Keadaan sosial ekonomi merupakan aspek sosial budaya yang berpengaruh terhadap status kesehatan terutama pada masalah gizi (Rusman, 2020). Ketidakmampuan keluarga dalam mengelola keuangan merupakan kondisi yang berakibat pada asupan nutrisi dan kebutuhan tubuh sehingga hal tersebut menyebabkan malnutrisi pada anak (Astuti & Khasanah, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Endris, et.al, 2017), menyatakan

kekayaan rumah tangga berpengaruh dalam kebutuhan kadungan gizi makanan dan praktik pemberian makan pada anak sehingga hal tersebut dapat mengurangi melnutrisi penyebab stunting pada anak (Shaka, et.al, 2020).

Hasil riviw artikel (A3, A6, A8) berkaitan dengan Sanitasi dan keadaan tempat tinggal yang menunjukkan lingkungan menjadi faktor pendorong dalam penurunan stunting hal ini karena perempuan yang diberdayakan secara mandiri dapat menciptakan produksi tanaman dan memelihara ternak yang bertujuan untuk tercukupinya mendukung kebutuhan gizi anak-anak dalam rumah tangga, dan kemungkinan penurunan stunting yang sejalan dengan penelitian (Holland & Rammohan, 2019). Pada artikel (A8) pemberdayaan keluarga dapat meningkatkan angka penurunan stunting dan meningkatkan pengetahuan ibu pada praktik *wash*. Hal ini di perkuat oleh (Cunningham et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa pemberdayaan keluarga telah meningkatkan pengetahuan ibu dalam praktik *wash* yang lebih baik seperti mencuci tangan dengan sabun dan air, membuang tinja anak dengan benar serta menciptakan pembatas antara hewan dan rumah sebagai pencegahan stunting. artikel pendukung yang menunjukkan hasil bahwa pemberdayaan perempuan dalam rumah tangga mempengaruhi status ekonomi perempuan dalam akses pendidikan, sumber informasi, pekerjaan dan lingkungan dan secara signifikan berhubungan positif dengan peningkatan status gizi anak dalam menurunkan stunting (Abreha, et.al 2020).

### **Limitations Of The Study**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan data tidak dilakukan secara langsung karena menganalisis artikel penelitian lainnya. Keterbatasan lain didapatkan dari artikel yang terbatas pada 5 tahun terakhir.

### **Conclusions And Suggestions**

Berdasarkan 10 artikel yang di analisis, di temukan faktor faktor penyebab stunting di antaranya riwayat penyakit balita, kesehatan ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu, sanitasi dan keadaan tempat tinggal serta faktor yang paling dominan yakni ketepatan dalam pemberian makanan pada balita, hal ini di pengaruhi oleh pemilihan dan persiapan serta ke aneka ragam variasi makanan yang di berikan pada anak, di harapkan hal ini menajadi perhatian bersama betapa pentingnya mengetahui asupan nutri yang tepat untuk balita guna mencegah stunting. Peran puskesmas dan kader dalam memberikan informasi melalui penyuluhan dan kegiatan kegiatan menarik namun mengandung informasi yang di tujukan kepada ibu dan keluarga terkait kebutuhan nutrisi untuk balita akan memberikan dampak positif dalam menurunkan angka dan resiko kejadian stunting.

### **Acknowledgment**

Terimakasih kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melakukan *scoping review* ini.

### **Ethical Considerations**

Review ini tidak dilakukan *ethical review*.

### **Funding Statement.**

Penulis tidak menerima pendanaan dan/ hibah dari organisasi lain dalam pelaksanaan review ini, tidak ada menerima pendanaan dalam persiapan manuskrip dan selama melakukan review ini.

### **Conflict of Interest Statement**

Tidak ada konflik kepentingan dalam review ini.

---

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Bedasarkan hasil kajian, di temukan banyak faktor determinan penyebab terjadinya stunting, di antaranya riwayat penyakit yang di alami ibu maupun bayi, pola asuh yang kurang tepat juga faktor lingkungan yang tidak memadai , tidak semata mata di sebabkan oleh status gizi saja seperti yang selama ini banyak informasikan, selain itu stunting juga merupakan masalah kesehatan yang saat ini menjadi perhatian dunia terutama untuk negara negara berkembang yang memegang memiliki angka kejadian stunting lebih tinggi di bandingkan negara negara maju. Tingginya angka kejadian stunting pada balita dan anak anak di khawatirkan akan merusak generasi penerus bangsa.

### Saran

Stunting bukan merupakan tanggung jawab perorangan atau sepihak saja, untuk itu Tenaga kesehatan harus berperan lebih aktif dalam memberikan informasi yang bisa menarik minat masyarakat dalam memahami penanggulangan stunting, selain peran tenaga kesehatan di butuhkan pula kolaborasi yang komplek antara masyarakat dan pemerintah dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai serta mampu memfasilitasi upaya penanggulangan stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abreha, S. K., Walelign, S. Z., & Zereyesus, Y. A. (2020). Associations between women's empowerment and children's health status in Ethiopia. *PLoS ONE*, *15*(7), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235825>
- Aisah, S., Ngaisyah, R. D., & Rahmuniyati, M. E. (2019). Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, *1*(2), 49–55.
- Astuti, T., & Khasanah, N. (2021). *Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-23 Bulan Di Kelurahan Tanjungmas Semarang*. 199–206.
- Ayechew Adems, Metadel Adane, Awoke Keleb, Gete Berihun, and G. T. (2021). Water, sanitation, and hygiene as a priority intervention for stunting in under-five children in northwest Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *Italian Journaln of Pediatrics*.
- Banowo, A. S., & Hidayat, Y. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Baduta Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(2), 765. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1539>.
- Beckmann, J., Lang, C., du Randt, R., Gresse, A., Long, K. Z., Ludyga, S., Müller, I., Nqweniso, S., Pühse, U., Utzinger, J., Walter, C., & Gerber, M. (2021). Prevalence of stunting and relationship between stunting and associated risk factors with academic achievement and cognitive function: A cross-sectional study with South African primary school children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(8), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18084218>

- Bettany Josette, Saltikov, & Mcsherry Robert. (2016). How To Do A Systematic Literatur Review In Nursing: A Step - By - Step Guide. *Britania Raya: McGraw-Hill Education. EBOOK*.
- Cunningham, K., Ferguson, E., Ruel, M., Uauy, R., Kadiyala, S., Menon, P., & Ploubidis, G. (2019). Water, sanitation, and hygiene practices mediate the association between women's empowerment and child length-for-age z-scores in Nepal. *Maternal and Child Nutrition*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1111/mcn.12638>
- Dodos, J., Altare, C., Bechir, M., Myatt, M., Pedro, B., Bellet, F., Lapegue, J., Peeters, J., & Altmann, M. (2018). Individual and household risk factors of severe acute malnutrition among under-five children in Mao, Chad: A matched case-control study. *Archives of Public Health*, 76(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13690-018-0281-5>
- Endris, N., Asefa, H., & Dube, L. (2017). Prevalence of Malnutrition and Associated Factors among Children in Rural Ethiopia. *BioMed Research International*, 2017, 8–10. <https://doi.org/10.1155/2017/6587853>
- Eshete Tadesse, S., Chane Mekonnen, T., & Adane, M. (2020). Priorities for intervention of childhood stunting in northeastern Ethiopia: A matched case-control study. *PloS One*, 15(9), e0239255. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239255>
- Faye, C. M., Fonn, S., & Levin, J. (2019). Factors associated with recovery from stunting among under-five children in two Nairobi informal settlements. *PLoS ONE*, 14(4), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215488>
- Giao, H., Le An, P., Truong Vien, N., Van Khanh, T., & Quang Vinh, B. (2019). Stunting and Overweight among 12-24-Month-Old Children Receiving Vaccination in Ho Chi Minh City, Vietnam. *BioMed Research International*, 2019(July 2017). <https://doi.org/10.1155/2019/1547626>
- Girma, M., Hussein, A., Norris, T., Genye, T., Tessema, M., Bossuyt, A., Hadis, M., van Zyl, C., Goyol, K., & Samuel, A. (2021). Progress in Water, Sanitation and Hygiene (WASH) coverage and potential contribution to the decline in diarrhea and stunting in Ethiopia. *Maternal and Child Nutrition*. <https://doi.org/10.1111/mcn.13280>
- González Acero, C., Martínez, S., Pérez-Expósito, A., & Winters, S. (2020). Effect of an innovative behavioural change strategy and small-quantity lipid-based nutrient supplements on stunting and obesity in children in Baja Verapaz, Guatemala: Protocol for a randomised control trial. *BMJ Open*, 10(7), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-035528>
- Halli, S. S., Biradar, R. A., & Prasad, J. B. (2022). Low Birth Weight, the Differentiating Risk Factor for Stunting among Preschool Children in India. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19073751>
- Holland, C., & Rammohan, A. (2019). Rural women's empowerment and children's food and nutrition security in Bangladesh. *World Development*, 124. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104648>

- Kang, Y., Aguayo, V. M., Campbell, R. K., Dzed, L., Joshi, V., Waid, J. L., Gupta, S. D., Haselow, N. J., & West, K. P. (2018). Nutritional status and risk factors for stunting in preschool children in Bhutan. *Maternal and Child Nutrition*, 14. <https://doi.org/10.1111/mcn.12653>
- Kartika, R. C., Selviyanti, E., Putri, D., Umbaran, A., Fitriyah, D., & Yuanta, Y. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Untuk Mencegah Permasalahan Gizi Pada Balita di Kabupaten Jember*. 2(2), 91–96.
- Leclercq, V., Beaudart, C., Ajamieh, S., Rabenda, V., Tirelli, E., & Bruyère, O. (2019). Meta-analyses indexed in PsycINFO had a better completeness of reporting when they mention PRISMA. In *Journal of Clinical Epidemiology* (Vol. 115, pp. 46–54). Elsevier USA. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2019.06.014>
- Mengesha, A., Hailu, S., Birhane, M., & Belay, M. M. (2021). The prevalence of stunting and associated factors among children under five years of age in southern ethiopia: Community based cross-sectional study. *Annals of Global Health*, 87(1). <https://doi.org/10.5334/aogh.3432>
- Mekonnen, A. G., Odo, D. B., Nigatu, D., Sav, A., & Abagero, K. K. (2021). Women's empowerment and child growth faltering in Ethiopia: evidence from the Demographic and Health Survey. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01183-x>
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulantingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Sur. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 205–211. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409>
- Odei Obeng-Amoako, G. A., Karamagi, C. A. S., Nangendo, J., Okiring, J., Kiirya, Y., Aryeetey, R., Mupere, E., Myatt, M., Briend, A., Kalyango, J. N., & Wamani, H. (2021). Factors associated with concurrent wasting and stunting among children 6–59 months in Karamoja, Uganda. *Maternal and Child Nutrition*, 17(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.13074>
- Rusman, A. D. P. (2020). *Analisis sosial ekonomi dengan kejadian stunting di daerah dataran tinggi kota Parepare*. 5(1).
- Shaka, M. F., Woldie, Y. B., Lola, H. M., Olkamo, K. Y., & Anbasse, A. T. (2020). Determinants of undernutrition among children under-five years old in southern Ethiopia: Does pregnancy intention matter? A community-based unmatched case-control study. *BMC Pediatrics*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-2004-7>
- Siddhanta, A., & Chattopadhyay, A. (2017). Role of Women's Empowerment in Determining Child Stunting in Eastern India and Bangladesh. *Social Science Spectrum*, 3(1), 38–51.
- Thobias, I. A., & Djokosujono, K. (2021). Keragaman Makan Minimum Sebagai Faktor Dominan Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Kabupaten Kupang. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 136–143. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.592>

- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart, L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garrity, C., ... Straus, S. E. (2018). PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA-ScR): Checklist and explanation. In *Annals of Internal Medicine* (Vol. 169, Issue 7, pp. 467–473). American College of Physicians. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>
- Trauner, F., & Williams, J. S. (2021). *Association between Women 's Empowerment and Childhood Undernutrition in Cambodia : Evidence from the 2014 Demographic Health Survey*. 1–12.